



Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati

Rizki Dwi Anindita^(*), M. Yusuf Setia Wardana, Iin Purnamasari

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232.

Received : 19 Jan 2023
Revised : 28 Jan 2023
Accepted : 10 Feb 2023

Abstract

In the world of formal education today, there are problems that arise due to the increasing number of impacts that can affect the development of students' social attitudes. Teachers can use social studies learning to instill the value of social attitudes in students as a solution. The problem in this study is the analysis of inculcating students' social attitudes through learning Social Sciences in the third grade of SD Negeri Winong 01. The research used in this research is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques used are: observation, interviews, questionnaires, and documentation. Based on the results of interviews, observations, and questionnaires that have been carried out during the research, it was found that at SD Negeri Winong 01 the role played by the teacher in instilling social attitudes of students through learning Social Sciences class, namely the teacher has shown a role in instilling an attitude of honesty, courtesy, tolerance, self-discipline, helping students through social studies learning. In the process of cultivating students' social attitudes through social studies learning, teachers still find obstacles to indicators of honesty and self-discipline, such as students still cheating while doing assignments and there are still some students who don't want to do picket assignments. However, the researcher assessed that the overall social attitude of the third grade students was good.

Keywords: social attitudes, social studies learning, student motivation

(*) Corresponding Author: dwirizki583@gmail.com

How to Cite: Anindita, R.D., Wardana, M.Y.S, & Purnamasari, I. (2023). Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati. *Pena Edukasia*, 1 (2): 104-110.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk membebaskan manusia dari kebodohan, kemiskinan, serta kesengsaraan, maka pendidikan memegang peranan penting pada nasib suatu bangsa serta negara. Sehingga pendidikan merupakan proses pada mengubah jati diri seseorang peserta didik untuk lebih maju. (Puspitasari, 2012) mengatakan bahwa menjadi modal inti pembangunan bangsa, pendidikan merupakan upaya untuk menaikkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial. Tujuan pendidikan adalah untuk membuat peserta didik sebagai seorang yang bisa menjalani kehidupan yang positif.

Pendidikan di Indonesia masih banyak menekankan pada pemahaman materi dan transfer ilmu serta mengesampingkan nilai-nilai yang seharusnya disampaikan kepada peserta didik sebagai pembentuk karakter, sehingga penanaman nilai-nilai dalam pendidikan di Indonesia menurun. Nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik harus diterapkan dalam pembelajaran sehingga tidak luntur akan pergeseran budaya atau masuknya globalisasi. Dengan penanaman nilai-nilai sikap sosial diharapkan dapat membentuk manusia yang berwatak baik (Arifiyanti, Khikmatika, Mei Fita Asri Untari, 2018).

Penanaman nilai-nilai sikap sosial pada peserta didik artinya salah satu upaya pada pendidikan untuk membuat seseorang terdidik serta berkarakter. pada kehidupan bermasyarakat, sikap sosial didefinisikan sebagai upaya individu yang disengaja untuk menunjukkan tindakan nyata untuk berperilaku dengan cara tertentu pada orang lain dan memprioritaskan tujuan sosial di atas tujuan pribadi (Utomo, Muntholib 2018).



Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang tugasnya sangat mulia dalam membina, mendidik, membimbing dan melatih sejumlah manusia secara teratur. Seperti yang di ketahui bahwa keberhasilan anak didik adalah karena kepandaian guru dalam mendidik. Mendidik tidak hanya mengajarkan aspek kognitif saja, melainkan mengajarkan tentang aspek afektif dan psikomotorik (Wahyu Irmawati, 2016). Peserta didik akan berhasil memenuhi perkembangan sosialnya bila lingkungan sosialnya bisa menyaring atau membuat peserta didik berkembang menggunakan cara yang menguntungkan, namun jika lingkungan sosialnya tidak baik, sikap sosial peserta didik akan mencerminkan sikap yang menyimpang (Virani, Riastini, & Suarjana 2016).

Penanaman sikap sosial pada dasarnya tidak terlepas dari pembelajaran IPS. Dalam tingkat pendidikan Indonesia, khususnya di tingkat SD/MI sudah mengenal mata pelajaran IPS. IPS tidak bisa dipisahkan dari interaksi fungsional pertumbuhan masyarakat Indonesia menggunakan sistem serta praksis pendidikannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan IPS yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, disiplin, serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat, dan menjadi generasi muda yang mampu memecahkan masalah daripada menambah masalah.

Pembelajaran IPS dianggap sangat ideal untuk diterapkan karena memfokuskan pengetahuan peserta didik dan juga menekankan keterampilan dan menanamkan sikap sosial peserta didik yang positif. Pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan sikap peserta didik, saling menghormati serta menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan sosial masyarakat. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain lebih mudah jika mereka memiliki pola pikir yang positif. Peserta didik juga akan memiliki pemahaman yang lebih besar tentang nilai kehidupan sosial sebab manusia membutuhkan satu sama lain, menghormati satu sama lain, dan saling memiliki rasa tanggung jawab atas komitmen mereka buat serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang beragam.

Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas III SD Negeri Winong 01 diketahui bahwa pembelajaran pada siswa kelas III di SD Negeri Winong 01 yang berjumlah 26 peserta didik sudah menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Salah satunya adalah peserta didik diminta belajar secara berkelompok. Dalam kelompok tersebut, peserta didik diajak untuk memecahkan suatu masalah dengan bekerja sama, tidak membedakan teman, dan saling tolong menolong. Guru juga mengajak peserta didik berinteraksi secara aktif dan bertutur kata dengan santun dan lembut. Guru dalam menyampaikan materi, juga telah memanfaatkan media pembelajaran guna menanamkan sikap sosial, seperti peserta didik diajak berpendapat mengenai gambar yang pendidik tunjukkan dan peserta didik lainnya diarahkan untuk menanggapi dan menghargai pendapat satu sama lain.

Dunia pendidikan formal saat ini, terdapat permasalahan yang muncul akibat semakin banyaknya dampak yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap sosial peserta didik. Tugas guru adalah untuk menyelamatkan serta menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Guru dapat menggunakan pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai sikap sosial di peserta didik sebagai solusinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan berjudul "Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati".

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta secara mendalam dan disajikan dalam bentuk narasi atau berupa kata-kata tertulis. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Winong 01 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu guru kelas dan peserta didik kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh



melalui dokumen-dokumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data mengambil teori (Sugiyono, 2016:308) langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran yang Dilakukan Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS di kelas III

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara yaitu dengan guru kelas III dan peserta didik kelas III SD Negeri Winong 01 diperoleh informasi tentang peran yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri Winong 01. Penanaman sikap sosial dapat dilakukan pada kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan atau tindakan yang dilakukan terus menerus. Peran guru dalam menanamkan sikap sosial kejujuran pada peserta didik dengan memberikan pengamalan nilai-nilai positif maupun nasihat kepada peserta didik seperti tidak mencontek saat mengerjakan tugas maupun ulangan, mau mengakui kesalahan, mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan. Nilai sikap sosial sopan santun yang ditanamkan pada diri peserta didik oleh guru kelas III seperti dengan cara selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu bersikap sopan kepada guru atau orang yang lebih tua, berbahasa yang lembut, dan selalu mengajarkan didik bersikap 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) dengan kebiasaan tersebut dapat membentuk sikap sosial sopan santun peserta didik.

Nilai sikap sosial toleransi yang ditanamkan pada diri peserta didik oleh guru kelas III seperti untuk saling menghargai yaitu dengan bersikap tidak membedakan teman, harus bisa menerima kesepakatan walaupun berbeda dengan pendapatnya. Peserta didik sudah menerapkan sikap sosial toleransi tersebut di lingkungan sekolah. Sikap kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah cukup baik, namun ada beberapa peserta didik yang belum bisa disiplin seperti suka ngomong dan main sendiri saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Pembiasaan yang guru lakukan untuk membentuk sikap didiplin pada peserta didik yaitu dengan mengenalkan peserta didik dengan tata tertib sekolah karena tata tertib sekolah itu harus ditaati tidak boleh dilanggar dan menerapkan kepada peserta didik dalam sikap disiplin seperti disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam belajar, dan disiplin pada lingkungan. Nilai sikap sosial tolong menolong yang ditanamkan pada diri peserta didik oleh guru dengan pembiasaan seperti saling membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, meleraikan teman yang sedang berkonflik (bertengkar), meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki atau membawa. Tidak hanya itu guru juga selalu mencontohkan sikap untuk senang timbal balik dengan sesama teman maupun guru, untuk tidak sungkan mengucapkan "terima kasih" apabila telah menerima pertolongan dari teman atau guru.

Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SD Negeri Winong 01

Sikap sosial merupakan sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya. Sehingga sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat interaksi. Sikap sosial yang terlihat pada saat peneliti melakukan pengisian angket di kelas III SD Negeri Winong 01 sudah cukup tampak dalam diri peserta didik, maka diperoleh hasil pengisian angket peserta didik tersaji pada Tabel 1.



Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Kelas III SD Negeri Winong 01

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Kejujuran											
1.	Saya mengerjakan sendiri pada saat ulangan.	10	38,46	16	61,54						
2.	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan milik pribadi saya.	25	96,15			1	3,85				
Sopan Santun											
3.	Ketika bertemu orang yang lebih tua, saya selalu cium tangan dan menyapa.	26	100								
4.	Saya selalu berbicara dengan lembut tidak kasar kepada guru dan teman.	26	100								
Toleransi											
5.	Saya tidak mengejek teman di kelas.	17	65,38	8	30,77	1	3,85				
6.	Saya suka menghargai pendapat teman	23	88,46	3	11,54						
Disiplin Diri											
7.	Saya tidak pernah terlambat datang ke sekolah.	24	92,31	2	7,69						
8.	Saya selalu untuk membuang sampah setelah habis makan dan minum pada jam istirahat.	15	57,69	9	34,62	2	7,69				
Tolong Menolong											
9.	Saya selalu meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki atau membawa.	23	88,46	2	7,69	1	3,84				
10.	Saya senang membantu teman.	21	80,77	5	19,23						

Pembahasan

Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu dapat diartikan sebagai satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial. Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan nilai-nilai sikap sosial yang seharusnya ditanamkan di sekolah adalah kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin diri, dan tolong menolong. Sehingga mengajarkan peserta didik untuk unggul secara akademis juga baik dalam sikap dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan W₁ selaku guru kelas III diketahui terkait peran yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah cukup bagus. Karena dari beberapa aspek dalam menanamkan sikap sosial sudah banyak terlihat. Seperti guru sudah menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran, guru menunjukkan cara agar setiap materi pembelajaran mudah dipahami dan dihayati oleh peserta didik, guru mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif, guru tidak pernah bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik, guru memberikan nasihat, teguran maupun hukuman yang baik, guru memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pujian atau hadiah, guru memberikan inspirasi kepada peserta didik, guru menjadi contoh atau teladan yang baik. Penanamann yang dilakukan guru dengan strategi yang digunakan yaitu pembiasaan pengamalan nilai-nilai positif, pemberian nasihat dan pemberian ganjaran.

Penanaman sikap sosial adalah proses atau strategi terhadap pembiasaan yang terbentuk dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat dasar, guru harus menyadari dan memanfaatkan kenyataan bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya digunakan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai sosial guna mengembangkan kepribadian yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anggita et al., 2021) bahwa



peran pendidikan dalam membentuk kepribadian atau perilaku anak sangat diharapkan. Pendidikan memberikan seseorang modal pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk membuat pembendaan atau penaksiran nilai. Nilai sopan santun, malu, kerja keras, kejujuran, kepercayaan, dan lain-lain yang dibentuk, diperkuat, dan dipertahankan terutama melalui pendidikan formal yaitu sekolah.

Dalam menanamkan sikap sosial mampu menyisipkan nilai-nilai sikap sosial yang mesti ada pada diri peserta didik lewat pembelajaran IPS, sejalan dengan pendapat (Susanto, 2013) pembelajaran IPS adalah bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan membantu mendewasakan peserta didik supaya bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai untuk terlibat dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia. Menurut Martorella (dalam Rahmawati, 2017:8) guru yang baik dalam melaksanakan pembelajaran IPS yaitu melibatkan peserta didik dalam berpikir kritis tentang isu-isu sosial utama, nilai-nilai, dan etika.

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket, penanaman sikap sosial yang ditanamkan guru kepada peserta didik pada pembelajaran IPS di SD Negeri Winong 01 yaitu kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin diri, tolong menolong sebagai berikut :

1. Kejujuran

Berdasarkan temuan penelitian, dalam penanaman sikap sosial kejujuran, dapat mengembalikan alat tulis yang dipinjamkan oleh sesama teman, menjawab “Selalu” sebanyak 25 peserta didik (96,15%), dan “Kadang-kadang” sebanyak 1 peserta didik (3,85%), bisa membedakan mana pena milik sendiri dan mana pena milik teman begitupun dengan barang-barang yang lainnya. Tetapi dalam mengerjakan soal sendiri, menjawab “Selalu” sebanyak 10 peserta didik (38,46%), dan “Sering” sebanyak 16 peserta didik (61,54%). Peserta didik yang kurang mampu mengerjakan soal terlihat tengok kanan-kiri melihat pekerjaan teman. Tetapi hal seperti ini tidak terjadi dalam diri seluruh peserta didik. Peneliti menilai kejujuran kelas III sudah cukup baik, selama melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan gejala masalah peserta didik menangis atau gaduh karena kehilangan barang atau sebagainya.

2. Sopan Santun

Berdasarkan temuan penelitian, dalam penanaman sikap sosial sopan santun peserta didik kelas III selalu bersalaman dan menyapa orang yang lebih tua, menjawab “Selalu” sebanyak 26 peserta didik (100%). Dalam bertutur kata sopan dengan guru maupun teman dan takut untuk menyinggung perasaan teman, menjawab “Selalu” sebanyak 26 peserta didik (100%). Peserta didik sudah memiliki kepribadian menghormati orang yang lebih tua, tidak membedakan seseorang untuk di hormati, meskipun penjaga sekolah peneliti menilai bahwa peserta didik kelas III tetap hormat dan bertutur kata dengan sopan.

3. Toleransi

Berdasarkan temuan penelitian, toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan. Dalam penanaman sikap sosial toleransi peserta didik tidak mengejek teman di kelas, menjawab “Selalu” sebanyak 17 peserta didik (65,38%), “Sering” sebanyak 8 peserta didik (30,77%), “Kadang-kadang” sebanyak 1 peserta didik (3,85%). Selalu menghargai pendapat teman, menjawab “Selalu” sebanyak 23 peserta didik (88,46%), “Sering” sebanyak 3 peserta didik (11,54%). Peserta didik kelas III juga sudah memiliki sikap sosial toleransi yang sangat baik, yaitu terlihat dari cara mereka tidak membeda-bedakan teman saat bergaul. Pada saat jam istirahat mereka bergaul dengan semua anggota kelas pada umumnya.

4. Disiplin Diri

Berdasarkan temuan penelitian, dalam penanaman sikap sosial disiplin diri peserta didik kelas III memiliki sikap sosial disiplin cukup baik terlihat bahwa mereka tidak pernah terlambat datang ke sekolah, menjawab “Selalu” sebanyak 24 peserta didik (92,31%), “Sering” sebanyak 2 peserta didik (7,69%). Tidak



membuang sampah sembarangan setelah habis makan dan minum pada jam istirahat, menjawab “Selalu” sebanyak 15 peserta didik (57,69%), “Sering” sebanyak 9 peserta didik (34,62%), “Kadang-kadang” sebanyak 2 peserta didik (7,69%). Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki sikap disiplin diri dalam menjalankan tugas kewajiban piket kelas, terlebih guru sebenarnya sudah menghimbau peserta didik untuk melaksanakan piket terlebih dahulu sebelum pulang.

5. Tolong Menolong

Berdasarkan temuan penelitian, dalam penanaman sikap sosial tolong menolong peserta didik kelas III yaitu selalu meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak memiliki atau membawa, menjawab “Selalu” sebanyak 23 peserta didik (88,46%), “Sering” sebanyak 2 peserta didik (7,69%), “Kadang-kadang” sebanyak 1 peserta didik (3,85%). Senang membantu teman, menjawab “Selalu” sebanyak 21 peserta didik (80,77%), Sering sebanyak 5 peserta didik (19,23%). Kebanyakan peserta didik kelas III senang membantu teman maupun guru. Seperti membantu teman saat mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Peserta didik bahkan berebut ketika guru meminta pertolongan seperti mengambilkan buku, sampai memasang kabel guna memasang media pembelajaran. Mereka terlihat sudah mencapai titik suka tolong menolong.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti gambarkan dan deskripsikan maka dapat dipahami bahwa, penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada peserta didik kelas III: Analisis Peran yang Dilakukan Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik dan Analisis Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD Negeri Winong 01 sudah tertanam dengan kategori “Baik”. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator-indikator yang telah peneliti jabarkan, yaitu: Kejujuran, Sopan Santun, Toleransi, Disiplin Diri, dan Tolong Menolong. Dalam diri peserta didik belum memenuhi seluruh Indikator nilai-nilai sikap sosial kejujuran dan disiplin diri, ini dikarenakan keberagaman individu 26 peserta didik kelas III. Tetapi peneliti menilai secara keseluruhan sikap sosial siswa kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati sudah baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket yang telah dilakukan selama penelitian, didapatkan hasil bahwa di SD Negeri Winong 01 peran yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SD Negeri Winong 01 yaitu guru sudah menunjukkan peran dalam menanamkan sikap kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin diri, tolong menolong kepada peserta didik melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran yang aktif yang diterapkan oleh guru dan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terbukti sangat disukai peserta didik. Jika peserta didik sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi dan menanamkan sikap. Penanaman sikap sosial yang dilakukan guru juga menggunakan strategi seperti pembiasaan pengamalan nilai-nilai positif, pemberian nasihat, pemberian ganjaran.

Penanaman sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas III SD Negeri Winong 01 dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan cara menanamkan nilai-nilai sikap sosial kepada peserta didik dengan kemampuan guru memberikan contoh sikap interaksi yang baik kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Namun dalam proses penanaman sikap sosial siswa kelas III melalui pembelajaran IPS di SD Negeri Winong 01 guru masih menemukan kendala pada indikator kejujuran dan disiplin diri seperti peserta didik masih menyontek saat mengerjakan tugas dan masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau melakukan tugas piket, ini dikarenakan keberagaman individu 26 peserta didik kelas III SD Negeri Winong 01. Tetapi peneliti menilai secara keseluruhan sikap sosial peserta didik kelas III SD Negeri Winong 01 baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, A. D., Purnamasari, I., & Rais, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Pleburan 03 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.43951>
- Arifiyanti, Khikmatika, Mei Fita Asri Untari, M. Y. S. W. (2018). Analisis Motif Batik Rifa'iyah sebagai Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Membatik di SDN Wonobodro 01 Batang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (SENDIKA) 2018*, 1–9.
- Puspitasari, N. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Ips Berbasis Multikultural. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 99–103.
- Rahmawati, I. (2017). *Pengintegrasian Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS*. 100, 1–10.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana.
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13.
- Virani, I. A. D., Riastini, I. P. N., & Suarjana, I. M. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1.
- Wahyu Irmawati, I. P. (2016). Optimalisasi Kedisiplinan Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo Pati. <https://medium.com/>, 610–621. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>